

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kartini* karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran di SMA

Oleh
Maya Rujita Sembiring
Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo dan mendeskripsikan relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu film *Kartini* karya Hanung Bramantyo, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, artikel ilmiah, dan sumber relevan lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 terdapat 16 nilai pendidikan karakter dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah (1) religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Cinta Damai, (14) Gemar Membaca, (15) Peduli Sosial, dan (16) Tanggung Jawab. Berkaitan dengan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Kartini* karya Hanung Bramantyo dapat dijadikan oleh guru sebagai referensi bahan ajar sastra pada KD 6.1 kelas XI semester 1 yang lebih condong pada seni peran atau drama.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Bahan Ajar, Film.

ABSTRACT

This study is aimed to described character educational values which are found in “*Kartini*” a movie by Hanung Bramantyo and described the relevance of character educational values found in “*Kartini*” a movie by Hanung Bramantyo as a learning materials in Senior High School.

Based on the research purpose, this research is a descriptive qualitative research. Data sources divided into two there are primary data source and secondary data source. Primary data source is *Kartini* movie by Hanung Bramantyo, while secondary data sources are from books, scientific articles, and other relate sources. The subjects of this study were the utterance in *Kartini* movie by Hanung Bramantyo that are contained character educational values. Data collection technique used in this research are referring and noting technique. Research instrument in this research was the researcher itself.

The result showed that there were 16 from 18 character educational value in *Kartini* movie by Hanung Bramantyo. There are (1) religious, (2) honesty, (3) tolerance, (4) discipline, (5) hardwork, (6) creative, (7) independent, (8) democratic, (9) curiosity, (10) spirit of nationality, (11) patriotic, (12) appreciate achievement, (13) love peace, (14) like to read, (15) social care, and (16) responsibility. Based on it's relevance as a learning material, in Senior High School in Bahasa Indonesia subject, character educational values *kartini* movie by hanung bramantyo can be used as a reference of literature learning material in KD. 6.1 class XI semester 1 that is inclined to acting or drama.

Keywords: *Character Education Value, Teaching material, Movie.*

PENDAHULUAN

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar serta bangsa yang multi-etnik dan bahasa, tetapi tetap bersatu. Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan, kreativitas anak bangsa yang mengagumkan seperti terlihat pada produksi batik, kerajinan tangan yang eksotik, serta kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi merajalela, penegak hukum yang lemah, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, banyak kerusakan, bencana, dan lain sebagainya. Persoalan lain ketika kita melihat banyak pelajar yang tidak punya sopan santun dan maraknya kasus-kasus kenakalan remaja yang ada saat ini, kasus-kasus penggunaan narkoba, seks bebas, video porno, tawuran, dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut semakin kompleks dan menjadi krisis moral yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi, oleh karena itu ditengah berbagai permasalahan dan hiruk pikuk kehidupan bangsa yang diwarnai oleh penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya pendidikan dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, moral, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang ilmu, iman, dan amal. Dengan demikian, pembentukan karakter

terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Pendidikan adalah kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sekaligus sebagai proses nilai-nilai (*transfer of values*), semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia serta sebagai benteng agar terhindar dari berbagai penyimpangan sosial. Jika karakter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi atau dasar utama maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Maka dari itu nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada peserta didik mengingat tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai karakter sebetulnya tidak harus melalui lembaga pendidikan formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui media pendidikan lainnya salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dapat dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Film merupakan sebuah media komunikasi masa dimana salah satu fungsinya sebagai media untuk pendidikan. Fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi. Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai

pendidikan yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Film berjudul *Kartini* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo merupakan film yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Film *Kartini*, mengisahkan wanita ningrat Jawa yang memperjuangkan kesetaraan hak bagi semua orang, dan hak pendidikan bagi semua orang, terutama untuk perempuan. Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain.

Penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Kartini* dan dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kemudian di implementasikan dalam pembelajaran Sastra Indonesia pada KD 6.1 kelas XI semester 1 di SMA. Bahan ajar yang lebih spesifik pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui seni drama dan peran. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Kartini* Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA, dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Kartini* dan mendeskripsikan relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Kartini* terhadap pembelajaran di SMA.

METODE

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu

aktivitas. Metode kualitatif peneliti pada tahap awalnya melakukan penafsiran, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data yang mendalam, mulai dari pengamatan sampai dengan penyusunan laporan.

Mukhtar (2013: 29), penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni.

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif yang pada umumnya adalah data non angka, seperti kalimat-kalimat atau catatan foto, rekaman, suara dan gambar. Data yang digunakan yaitu sebuah karya sastra dan seni yang berupa film *Kartini*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat yang merupakan pengembangan dari metode simak. Metode simak dalam arti penelitian ini menggunakan penyadapan bahasa seseorang secara lisan yang kemudian diubah dalam bentuk penggunaan bahasa tulis karena data yang diambil merupakan dialog dalam sebuah film. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti menggabungkan dua teknik antara teknik simak bebas libat cakap dilanjutkan dengan teknik catat dengan menyimak dialog yang terjadi antar informannya. Teknik bebas libat cakap menekankan pada percakapan yang diperoleh dari dialog antar tokoh dalam film *Kartini*.

Adapun beberapa teknik lain yang digunakan peneliti untuk memperoleh kumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen, karena data yang digunakan cenderung berupa benda-benda yang tertulis. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu; Pengumpulan data, yaitu data

yang didapatkan dari sumber peneliti yang masih bersifat mentah serta belum di olah oleh peneliti dalam penelitian ini peneliti memutar film yang dijadikan objek penelitian.

2. Reduksi data dengan cara membuat rangkuman dengan maksud menyeleksi data sehingga data dapat disesuaikan dengan yang diteliti, dalam hal ini peneliti mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau transkrip.
3. Mengumpulkan data-data yang telah didapat dari seluruh proses penelitian untuk membuat pemaknaan penuturan yang dapat dipahami berkenaan dengan masalah yang diteliti.
4. Identifikasi dan kategori, dalam bagian ini peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dalam hal ini peneliti menganalisis isi dan metode, untuk kemudian diklarifikasikan berdasarkan kategori jenis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Kartini*.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada peneliti hanya menemukan 16 nilai pendidikan karakter, yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Cinta Damai, (14) Gemar Membaca, (15) Peduli sosial, dan (16) Tanggung Jawab. Dari 16 nilai-nilai karakter tersebut peneliti menemukan 52 data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Kartini*. Selanjutnya dari 52 data hasil paparan data tersebut diklasifikasikan ke dalam data yang masuk pada nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun klarifikasi dari 52 data tersebut ditemukan 2 data nilai religius, 2 data nilai jujur, 3 data nilai toleransi, 2 data nilai disiplin, 2 data nilai kerja keras, 3 data nilai kreatif, 1 data nilai mandiri, 3 data nilai demokratis, 6 data nilai rasa ingin tahu, 1 data nilai semangat kebangsaan, 2

data nilai cinta tanah air, 8 data nilai menghargai prestasi, 1 data cinta damai, 1 data gemar membaca, 7 data peduli sosial dan 8 data nilai tanggung jawab.

Contoh Tuturan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *Kartini*

1. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas dalam Sriyono, 2010: 5). Nilai tersebut terdapat dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo pada tuturan:

Data (1/RAK/K) durasi 01:06:10

a. Tuturan :

R.A.Kartini :“Pak kyai, mengapa anda tidak menterjemahkan ayat-ayat Al-quran, dan menjadikannya menjadi sebuah buku?”

Pak Kyai :“Saya sedang melakukan Ndoro Ajeng”

R.A.Kartini : “Saya minta tolong sekali diselesaikan, **saya benar-benar ingin mengetahui lebih dalam, apa sih isi Al-Quran.**”

Pak Kyai : “Insyaallah, Saya pamit dulu tuan putri.”

Konteks: Latar dialog ini di depan pendopo waktu malam hari. Kartini menemui Kyai dan berbincang mengenai ayat Al-Quran. Kartini ingin mempelajari lebih dalam terkait dengan si ceramah yang berkaitan dengan ayat-ayat dalam Al-Quran.

b. Analisis

Nilai religius merupakan nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

(Kemendiknas dalam Sriyono, 2010: 5). Tuturan kartini menunjukkan bahwa dia menaruh perhatian yang tinggi terkait dengan Al-Quran, hal ini berarti Kartini memiliki sikap iman. Pengertian iman yang dimaksud adalah keteguhan hati (“KBBI (daring), 2019). Kartini memiliki keteguhan hati untuk benar-benar mempelajari Al-Quran secara mendalam. Harapannya, agar Kartini dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas, tidak hanya cerdas dalam pengetahuan murni tetapi tentang akhlak. Beliau juga ingin meyakinkan dirinya, bahwa dalam Al-Quran juga disebutkan tentang ayat yang membahas ilmu.

2. Nilai Toleransi

Kemendiknas dalam Sriyono (2010: 5), toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Berikut adalah tuturan dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berupa perilaku atau tindakan toleransi.

Data (3/RMAAS/K) durasi 00:28:29

a. Tuturan

Maryam :“Mohon maaf Kang mas, apa Kang mas sudah yakin bahwa anak-anak keluar dari pingitan?”

R.M.A.A. Sasrongin grat :“Sebenarnya masih dipingit, **tapi kuberi kelonggaran.**”

Konteks: Latar tempat dialog adalah di dalam kamar Kanjeng Bupati atau R.M.A.A. Sasronginrat. Maryam sebagai istri Bupati sedang menanyakan terkait dengan ketentuan tradisi dalam memperbolehkan anak-anak yang dipingit untuk keluar rumah. Hal

tersebut membuat Maryam menjadi risau.

b. Analisis

Toleransi merupakan sikap dan tindakan dalam menghargai perbedaan. Perbedaan ini dapat mencakup perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain (Kemendiknas dalam Sriyono, 2010: 5). Tuturan Kanjeng Bupati mengindikasikan nilai pendidikan karakter berupa perilaku menghargai perbedaan sikap dan tindakan orang lain. Perilaku tersebut ditujukan kepada ketiga anaknya. Hal ini untuk mendukung putri-putrinya dalam mempelajari dunia luar. Sikap tersebut merupakan cerminan kebijaksanaan dari seorang ayah.

3. Nilai Rasa Ingin Tahu

Kemendiknas dalam Sriyono (2010: 5), rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan di dengar. Berikut adalah tuturan dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berupa tindakan rasa ingin tahu.

Data (9/RAK/K) durasi 00:10:48

a. Tuturan

R.A. : “**Apa ini kak?**”

Kartini

Sulastri :“Tubuh perempuan itu adalah harta paling berharga harus selalu dijaga, tubuh kita sendiri ini Ni yang akan membawa kita ke takdir kita.”

Konteks: dialog ini terjadi ketika Kartini dan kakanya Sulastri sedang melakukan perawatan tubuh dengan cara tradisional menggunakan wewangian (rempah) dan arang, kemudian diletakkan di antara kedua kaki mereka dengan berdiri.

Selain itu, kunyit yang dihaluskan dijadikan sebagai lulur.

b. Analisis

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan di dengar (Kemendiknas dalam Sriyono, 2010: 5). Melalui tuturan di atas, Kartini ingin mengetahui lebih dalam dan luas terkait dengan perlengkapan-perengkapan prosesi merawat diri. Rasa ingin tahu tersebut nantinya akan membantu Kartini dalam memahami selu-beluk perawatan diri seorang tuan putri.

4. Nilai Semangat Kebangsaan

Kemendiknas dalam Sriyono (2010: 5), menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter berupa nilai semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Berikut adalah tuturan dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo yang menunjukkan nilai pendidikan karakter berupa tindakan semangat kebangsaan.

Data (10/RMAAS/K) durasi 01:19:29

a. Tuturan

R.M.A.A.	:“ Perubahan
Sosroningrat	pasti terjadi,
	tinggal siapa
	yang akan
	memulai, kalau
	kangmas-kangmas
	dan dimas tidak
	mau memulainya,
	ya jangan pakai
	nama anak sata
	sebagai tameng,
	itu namanya
	pengecut!”

Konteks: latar tempat tuturan tersebut yaitu di ruang R.M.A.A. Sosroningrat.

Beliau sedang berkumpul dengan saudara-saudaranya membicarakan keputusannya mengizinkan Kartini untuk melanjutkan sekolah di Belanda. Latar suasana pada saat tuturan adalah tegang.

b. Analisis

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok (Kemendikbud dalam Sriyono, 2010: 5). Melalui tuturan di atas, terdapat indikasi adanya nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan ini yaitu terbukanya pemikiran terhadap suatu perubahan keadaan yang lebih baik. Terbukanya pemikiran tersebut nantinya diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kadipaten.

KESIMPULAN

1. Nilai pendidikan karakter yang banyak muncul dalam film *Kartini* adalah nilai tanggung jawab. Dari 52 data yang ditemukan, adalah nilai tanggung jawab berjumlah 8 data. Kemudian nilai pendidikan karakter lainnya diantaranya nilai religius berjumlah 2 data, nilai jujur berjumlah 2 data, nilai toleransi berjumlah 3 data, nilai disiplin berjumlah 2 data, nilai kerja keras berjumlah 2 data, nilai kreatif berjumlah 3 data, nilai mandiri berjumlah 1 data, nilai demokratis berjumlah 3 data, nilai rasa ingin tahu berjumlah 6 data, nilai semangat kebangsaan berjumlah 1 data, nilai cinta tanah air berjumlah 2 data, nilai menghargai prestasi berjumlah 8 data, cinta damai berjumlah 1 data, gemar membaca berjumlah 1 data, nilai peduli sosial berjumlah 8 data.
2. Secara umum nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Film Kartini* dapat direlevansikan ke

dalam bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester 1 KD 6.1 kelas XI semester 1 dengan bermain peran. Berdasarkan KD tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut juga dapat direlevansikan dalam bahan ajar yang digunakan oleh guru. Bahan ajar yang digunakan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia melalui seni drama atau peran dengan membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan dan menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu penggunaan bahan ajar melalui film akan menunjukkan kreatifitas anak berpikir kritis melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan konflik-konflik yang terdapat di dalamnya. Pada dasarnya bermain peran akan lebih mudah digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang baik karena peserta didik harus memerankan dan menyampaikan dialog sesuai dengan gerak-gerik dan watak tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2002. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andriyanto, Rina. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pulang Karya Tere Live Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta : Power Books.
- Cangara Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Doni Kusumah A.2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta:Grasindo.3-5
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring). 2019. Online. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/iman>. Diakses pada 2 April 2019
- Koran Sindo (2017, 14 November). *Kenakalan Remaja*. Dapat di akses di halaman web <https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>)
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media. Diakses pada 20 Oktober 2018
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- M.S, Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Gp Press Group
- Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pikiran rakyat (2017, 21 April). Film Kartini, Antara Perjuangan dan Pengorbanan. Dikutip 15 mei 2019 dari : <https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2017/04/21/film-kartini-antara-perjuangan-dan-pengorbanan-399535>

Rachma (2017, 7 juli) Profil dan Biodata Lengkap Hanung Bramantyo. Dikutip 12 mei 2019 dari Profil Selebriti:

<http://profilselebri.com/profil-dan-biodata-lengkap-hanung-bramantyo/>

Sriyono. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan dan Budaya Sekolah. *Temu Ilmiah Nasional II 2010* (pp. 1–17).

Subadi, I. 2017. Pesan Pendidikan Karakter

Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin Episode “ Iqra.” *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 5(2),81-95

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar